

KONSELING MENGGUNAKAN LEMBAR BALIK UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN PERILAKU IBU MELAKUKAN PENYAPIHAN DENGAN METODE *BABY LED* WEANING DI PUSKESMAS PUGER

Elok Silvia Agustin, Rizki Fitrianingtyas
Universitas dr. Soebandi Jember
eloksilviaagustin@gmail.com

Counseling Using Flip Sheets to Improve the Knowledge, Attitudes and Behaviors of Mothers Weaning with the Baby Led Weaning Method at the Puger Health Center

Abstract: The weaning period is a period when the child's dependence on breast milk from his mother is severed. Weaning in the wrong way, as is often done by society, has a negative impact in terms of health such as children becoming fussy, aggressive, poisoned and traumatized. The purpose of this service is to provide information about proper weaning to mothers at the Puger Health Center. The service method is carried out by providing counseling. This community service has been carried out on February 3 - 22, 2024. Precisely in the Puger Health Center area. The target of this activity is mothers who have children aged 19-24 months as many as 54 respondents. The results of the service showed that of the 54 respondents before the counseling, most of them had the criteria of lack of knowledge (56%), poor attitude (55%), poor behavior (52%) and after being given counseling most of the respondents had sufficient knowledge (48%), good attitude (59%), good behavior (72%). The conclusion is that Giving information

Keywords: Counseling, Baby Led Weaning Method, Behavior, Weaning, Children

Abstrak: Masa penyapihan merupakan masa terputusnya ketergantungan anak terhadap ASI dari ibunya. Menyapih dengan cara yang salah seperti yang sering dilakukan masyarakat, mempunyai dampak negatif dari segi kesehatan seperti anak menjadi rewel, agresif, keracunan dan trauma. Tujuan pengabdian ini adalah untuk memberikan informasi tentang penyapihan yang tepat pada ibu di Puskesmas Puger. Metode pengabdian dilakukan dengan memberikan konseling. Pengabdian masyarakat ini telah dilakukan pada tanggal 3 - 22 Februari 2024. Tepatnya di daerah Puskesmas Puger. Sasaran dari kegiatan ini adalah ibu yang memiliki anak usia 19-24 bulan sebanyak 54 responden. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa dari 54 responden sebelum dilakukan konseling, sebagian besar memiliki kriteria pengetahuan yang kurang (56%), sikap kurang (55%), perilaku kurang (52%) dan sesudah diberikan konseling sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup (48%), sikap baik (59%), perilaku baik (72%). Kesimpulan adalah Pemberian informasi yang tepat tentang penyapihan akan mempengaruhi perilaku sebelum dan sesudah konseling.

Kata Kunci : Konseling, Metode Baby Led Weaning, Perilaku, Penyapihan, Anak

PENDAHULUAN

Masa menyapih merupakan masa dimana ketergantungan anak terhadap ASI dari ibunya terputus. Anak akan dibiasakan dengan makanan selain ASI sebagai bentuk kemandirian anak terhadap ASI. Menyapih merupakan perubahan besar bagi ibu dan anak, karena pada masa inilah hubungan istimewa yang terjalin selama menyusui akan berakhir (Sussila Asih *et al.*, 2020). Menurut Prasetyono dalam penelitian Nur Cahyaning (2019) Melakukan penyapihan dengan cara tradisional seperti yang banyak dilakukan oleh masyarakat Indonesia mempunyai dampak yang kurang baik dilihat dari aspek kesehatan yakni berpengaruh terhadap gizi anak. Anak yang disapih secara mendadak dengan cara tradisional akan merasa ditolak oleh ibunya dan kemungkinan akan menolak makanan yang diberikan sebagai pengganti ASI. Hal ini yang akan menyebabkan kurangnya asupan gizi pada anak.

Berdasarkan data Kemenkes RI, ditemukan bahwa penyapihan anak bawah dua tahun di Indonesia dari 7.929 responden didapatkan 4.579 anak (57,8%) disapih sebelum usia 24 bulan, dengan kata lain anak baduta (anak bawah dua tahun) yang masih mendapatkan ASI sebelum usia 24 bulan sebesar 3350 anak (42,2%). Dengan menggunakan analisis survival diperoleh informasi bahwa sebanyak 50% anak baduta di Indonesia disapih pada usia 19 bulan. Sedangkan berdasarkan data yang diperoleh dari survei di posyandu balita Kelurahan Kedungkandang diperoleh data dari 30 orang ibu, 10 orang ibu yang memiliki balita usia 2 tahun, 6 diantaranya

melakukan penyapihan pada usia < 2 tahun secara mendadak dengan memberi plester dan jamu diarea puting, dan 4 yang lainnya melakukan penyapihan pada usia 2 tahun dengan cara menitipkan anak pada neneknya. Menyapih dengan cara yang keliru akan berdampak seperti anak menjadi lebih rewel, sering menangis, agresif, keracunan dan trauma (Umrana *et al.*, 2023)

Pemutusan pemberian ASI (penyapihan) dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satu penyebab ibu melakukan penyapihan yang salah adalah faktor Perilaku. Karena semakin baik pengetahuan yang dimiliki ibu tentang penyapihan maka semakin besar kemungkinan ibu untuk melakukan penyapihan dengan cara yang tepat dan kapan waktu yang tepat untuk menyapih. Ibu dengan pengetahuan yang kurang kebanyakan melakukan penyapihan dengan cara yang tidak tepat seperti melakukan penyapihan dini, menyapih dengan mendadak, menyapih dengan cara yang salah. Maka dari itu perilaku sangat berperan penting karena agar menjadi bahan acuan ibu untuk melakukan penyapihan dengan tepat.

Melihat dampak praktik penyapihan yang tidak tepat tersebut, maka informasi tentang latar belakang perilaku ibu dalam menyapih ASI sangat diperlukan. Hal ini dimaksudkan agar dapat dilakukan pemahaman mengenai praktik atau cara penyapihan yang tepat. Maka dari itu Solusi kita sebagai petugas kesehatan untuk menangani masalah tersebut sebaiknya dengan cara memberikan konseling pada ibu agar ibu tau tentang penyapihan, bagaimana cara penyapihan

yang baik, dan kapan waktu yang tepat untuk dilakukan penyapihan sehingga dapat menambah wawasan ibu tentang penyapihan. Berdasarkan studi pendahuluan di Puskesmas Puger bulan Oktober dengan melakukan pendekatan pada ibu yang mempunyai anak usia 19-24 bulan, dari 10 ibu melakukan cara penyapihan menggunakan cara yang tradisional, sehingga berdampak pada anak menjadi rewel, sering menangis. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian Pengaruh Konseling Metode *Baby Led Weaning* Terhadap Cara Penyapihan Yang Benar Pada Anak Usia 19-24 Bulan di Puskesmas Puger.

METODE PENELITIAN

Metode pengabdian dilakukan dengan cara memberikan konseling. Pengabdian masyarakat ini telah dilakukan pada tanggal 3-22 februari 2024 di Puskesmas Puger. Sasaran dari kegiatan ini adalah ibu memiliki anak usia 19-24 bulan yang melakukan penyapihan sebanyak 54 responden. Adapun langkah-langkah kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan studi data awal pada Puskesmas Puger. Kemudian dilakukan koordinasi dengan pihak Puskesmas, sekaligus mengantarkan surat izin pengabdian Masyarakat. Selanjutnya menyiapkan instrument berupa lembar balik dan kuesioner pengetahuan, sikap dan perilaku.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan dilakukan bersamaan dengan kegiatan posyandu puger kulon yang merupakan salah satu wilayah kerja di Puskesmas Puger. Konseling yang diberikan berupa informasi tentang cara penyapihan yang tepat pada anak.

3. Pelaporan

Menyelesaikan surat telah melakukan pengabdian masyarakat (Pengabmas) dan menyusun laporan pengabdian masyarakat. Data perilaku dikumpulkan dengan cara memberikan konseling langsung kepada responden menggunakan kuesioner yang berisi tentang cara penyapihan, yang terdiri dari definisi penyapihan, usia penyapihan, tujuan dan manfaat penyapihan, makanan yang baik diberikan saat menyapih dan cara penyapihan yang baik diterapkan. Selanjutnya data dianalisis secara deskriptif. kemudian data disajikan dalam bentuk tabel

HASIL PENELITIAN**1. Data Umum****Tabel 1. Karakteristik Responden**

N	Kategori	Frekuensi	%
o			
Usia			
1	< 20 th	0	0%
2	20-35 th	46	85%
3	> 35 th	8	15%
	Total	54	100%
Pendidikan			
1	SD	7	13%
2	SMP	12	22%
3	SMA	33	61%
4	S1	2	4%
	Total	54	100%
Pekerjaan			
1	Bekerja	7	13%
2	Tidak Bekerja	47	87%
	Total	54	100%
Informasi			
1	Belum pernah	31	58%
2	Puskesmas	6	11%
3	Posyandu	4	7%
4	Media	13	24%
	Total	54	100%
Pernah Menyapih			
1	Ya	36	67%
2	Tidak	18	33%
	Total	54	100%

*Sumber : Data Primer 2024***2. Data Khusus****Tabel 2. Analisis Pengetahuan Sebelum dan Sesudah diberikan Konseling Metode Baby Led Weaning**

Kriteria Tingkat Pengetahuan	Sebelum		Sesudah		Nilai P value
	N	%	N	%	
Baik	6	12%	20	37%	0,000
Cukup	17	32%	26	48%	
Kurang	31	56%	8	15%	
Total	54	100%	54	100%	

*Sumber : Data Primer 2024***Tabel 3. Analisis Sikap Sebelum dan Sesudah diberikan Konseling Metode Baby Led Weaning**

Kriteria Tingkat Sikap	Sebelum		Sesudah		Nilai P value
	N	%	N	%	
Baik	7	13%	32	59%	0,000
Cukup	30	55%	22	41%	
Kurang	17	32%	0	0%	
Total	54	100%	54	100%	

*Sumber : Data Primer 2024***Tabel 4. Analisis Perilaku Sebelum dan Sesudah diberikan Konseling Metode Baby Led Weaning**

Kriteria Tingkat Perilaku	Sebelum		Sesudah		Nilai P value
	N	%	N	%	
Baik	14	26%	39	72%	0,000
Cukup	28	52%	15	28%	
Kurang	12	22%	0	0%	
Total	54	100%	54	100%	

Sumber : Data Primer 2024

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 54 responden, sebelum dan sesudah dilakukan konseling Sebagian besar memiliki kriteria pengetahuan kurang (56%) menjadi pengetahuan cukup (48%), sikap kurang (55%) menjadi sikap baik (59%) dan perilaku kurang (52%) menjadi perilaku baik (72%) terhadap cara penyapihan pada anak usia 19-24 bulan. Setelah dilakukan analisis uji statistic menggunakan *Uji Wilcoxon* diperoleh tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku hasil Exact Sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$, dan itu berarti ada Pengaruh Konseling Metode *Baby Led Weaning* Terhadap Cara Penyapihan yang benar pada Anak usia 19-24 bulan. Berdasarkan teori tersebut dapat kita pahami bahwa pemberian konseling yang dilakukan pada ibu merupakan bentuk transfer informasi yang melibatkan indera pendengaran dalam menyimak informasi tentang penyapihan dan indera penglihatan dalam mengamati lembar balik.

Pengabdian masyarakat ini sejalan dengan penelitian Asih, dkk., (2020) di dalam penelitian Umrana. *et,al* (2023) bahwa salah satu faktor yang menentukan penyapihan adalah perilaku ibu. Ibu yang memiliki perilaku baik , dapat menerapkan pemberian ASI pada anaknya, sehingga berpengaruh pada perilaku dalam penyapihan nantinya. Pengabdian masyarakat ini selaras juga dengan pengabdian yang dilakukan Handayani, dan Cahyawati tahun 2022, bahwa edukasi metode penyapihan dapat meningkatkan pengetahuan keluarga yaitu terjadi peningkatan *pre test* dan *post test* .

Pengabmas ini dipertegas pula oleh pendapat Suradi (2012) bahwa penyapihan merupakan perubahan yang dilakukan dalam pemberian makanan pada bayi dimana pada awalnya hanya diberikan air susu ibu menuju makanan sehari-hari dalam keluarga.

Menyapih membutuhkan kesabaran dan keuletan dari Ibu sebagai faktor penentu penyapihan. Teknik penyapihan yang tepat sebaiknya tidak dilakukan sekaligus namun diterapkan secara bertahap, olehnya itu pemberian makanan yang adekuat yakni makanan yang kaya nutrisi dan beragam diharapkan dapat membantu dalam proses penyapihan, makanan yang diberikan merupakan bentuk pengalih dari kebiasaan.

Hambatan yang ditemukan saat pelaksanaan Pengabdian masyarakat adalah kesulitan dirangkaikan dengan Posyandu sehingga beberapa ibu tidak fokus dalam mengisi kuesioner yang diberikan, keadaan ini karena ibu bersama anak, sehingga terbatas dalam memberikan jawaban karena cenderung memprioritaskan pada kenyamanan anaknya dalam mengikuti Posyandu.

PENUTUP

Pengabdian masyarakat ini memberikan tambahan informasi kepada ibu yang memiliki Balita tentang penyapihan yang baik untuk diterapkan kepada Balita khususnya tentang usia dan cara penyapihan yang tepat guna menunjang pertumbuhan dan perkembangan Balita. Pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat

memberi tambahan informasi kepada ibu yang memiliki Balita dan menerapkan cara penyapihan yang baik, dan diharapkan bagi tenaga kesehatan agar dapat rutin memberikan penyuluhan tentang penyapihan dan gizi yang tepat untuk Balita

DAFTAR PUSTAKA

- Ati, Nur Cahyaning. 2019. *Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Penyapihan Pada Bayi Usia 0-2 Tahun Di Posyandu Balita Kelurahan Kedungkandang Kota Malang*.
<http://www.repository.poltekkes-soepraoen.ac.id/>
- Desmariyenti, D., Sarlis, N., & Fitriani, R. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Keputusan Waktu Penyapihan. *Jurnal Endurance*, 3(3), 500.
<https://doi.org/10.22216/jen.v3i3.3141>
- Mizawati, Afrina. 2020. *Buletin Informasi Kesehatan Tentang Baby Led Weaning*. Bengkulu
<http://repository.poltekkesbengkulu.ac.id/id/eprint/726>
- Monica. 2022. *Edukasi Metode Baby Led Weaning Untuk Penyapihan Pada Anak Usia 2 Tahun di PMB Nani Wijawati, S.ST Lampung Selatan*
<http://repository.poltekkes-tjk.ac.id/id/eprint/2491>
- Pakpahan, M. et. al. 2021. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Yayasan Kita Menulis. Jakarta
- Sussila Asih, Uswatun Kasanah, dan Sifa Altika. 2020. *Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu Dengan Penyapihan Asi Pada Balita Usia 2 Tahun Di Desa Kedungbulus Kecamatan Gembong Kabupaten Pati*. *Jurnal Ilmu Kebidanan Dan Kesehatan (Journal of Midwifery Science and Health)*, 11(2), 25–33.
- Umrana, S., Abadi, E., & Gani, K. (2023). Desiminasi tentang Cara Penyapihan Air Susu Ibu (ASI) pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Nambo. *Karya Kesehatan Journal of Community Engagement*, 3(2), 1–6.
<https://stikesks-kendari.e-journal.id/K2JCE>

Gambar 1. Pelaksanaan Pegabdian Masyarakat pada ibu balita



Gambar 2. Wawancara menggunakan Kuesioner dan konseling

